

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Proses pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Pendidikan inilah yang diharapkan akan menjadi tempat mewujudkan cita-cita kita agar Indonesia dapat menjadi Negara yang maju dan sejahtera.

Pendidikan merupakan bagian yang penting di hidup seseorang. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi manusia sehingga harus dipenuhi kebutuhan akan pendidikan hingga akhir hayat seorang manusia. Seseorang tidak dapat hidup berkembang tanpa adanya pendidikan, karena tidak adanya aspirasi (cita-cita) seseorang untuk maju, bahagia, dan sejahtera didalam hidupnya.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mengukur kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dapat menciptakan manusia yang memiliki sikap, mentalitas, wawasan dan nilai-nilai positif lainnya. Dengan demikian usaha untuk perubahan sikap dan tata cara seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan seseorang manusia dapat melalui pelatihan dan pengajaran.

Pendidikan selalu dijadikan untuk menciptakan masyarakat dengan kualitas terbaik secara individu maupun kelompok. Namun, kualitas pendidikan Indonesia dapat dikatakan rendah hal juga ditunjukkan data Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 2016, lebih dari satu juta anak putus sekolah pada jenjang sekolah dasar (SD) dan tak melanjutkan ke tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Jika digabung antara yang tidak tamat SD-SMP, maka ada sekitar 4,3 juta anak yang tak mengenyam pendidikan dasar sembilan tahun. Akibatnya, sekitar 40 persen angkatan kerja Indonesia merupakan lulusan SD. Kondisi itu tentunya menghambat upaya Indonesia untuk bersaing di kancan global.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan formal yakni sekolah, baik kejuruan pun adalah salah satu lembaga yang bertujuan untuk membangun setiap individunya baik dalam kreativitas, pengetahuan, kepribadian, penalaran, kecerdasan dan mengembangkan bakat. Sekolah sebagai pusat pembelajaran yang dimana memiliki profil kualifikasi tertentu agar dalam proses pembelajarannya mampu mengemembangkan dan menyelenggarakan kegiatan dengan efektif dan efisien.

Prestasi belajar juga dapat diartikan hasil belajar yang dianggap sangat penting dan perlu diketahui oleh siswa dan orang tuanya tiap semesternya. Prestasi belajar ini menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar dan juga

---

<sup>1</sup> Haris Prahara, *Apa Kabar Pendidikan Indonesia*, diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2017/18/06490021/72-tahun-merdeka-apa-kabar-pendidikan-indonesia-> pada 27 Januari 2018 pukul 22.15.

menjadi sebuah kebanggaan setiap siswa apabila prestasi belajar yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Apabila prestasi belajar siswa baik berarti dapat dikatakan siswa tersebut menguasai materi-materi pelajaran yang telah dipelajari dalam jangka waktu tertentu, namun sebaliknya apabila prestasi belajar siswa rendah berarti terdapat kekurangan atau kesalahan dalam kegiatan belajarnya yang menyebabkan siswa tidak menguasai materi-materi pelajaran.

Prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 46 Jakarta masih perlu diperhatikan secara terus-menerus oleh setiap guru mata pelajaran dan juga wali kelas. Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan guru wali kelas XI SMK Negeri 46 Jakarta, siswa perlu diperhatikan dalam nilai pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut di dukung dengan pengamatan yang peneliti lakukan secara langsung bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Kemudian banyak dari siswa yang mendapatkan nilai belum mencapai standar ketuntasan belajar siswa. Lalu peneliti juga memperoleh nilai siswa yang masih di bawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78. Rata-rata nilai ulangan tengah semester siswa sebagai berikut:

**Table I. 1 Rata-rata Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Rata-rata Nilai UTS</b>
XI Adm. Perkantoran 1	36	77
XI Adm. Perkantoran 2	36	76.4
XI Akuntansi 1	36	77.3
XI Akuntansi 2	35	77.6
XI Desain Komunikasi Visual	29	76.5
XI Pemasaran 1	36	75.3
XI Pemasaran 2	29	77.3

**Sumber: Data diolah oleh peneliti**

Bersumber pada data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata UTS Ganjil tiap kelas masih di bawah kriteria ketuntasan minimum. Dengan kata lain, prestasi belajar di SMK Negeri 46 Jakarta masih cukup rendah.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor tersebut dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar siswa yang kemudian mempengaruhi prestasi belajar yang siswa peroleh, dengan hasil yang maksimal maka tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar yang dapat di ukur melalui prestasi belajar yang diperoleh siswa tersebut. Pada proses belajar banyak

faktor yang dapat mempengaruhinya baik yang berasal dari dalam diri (faktor internal) siswa maupun dari luar diri (faktor eksternal) siswa.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar adalah seperti lingkungan belajar. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi adalah faktor psikologis seorang siswa. Faktor psikologis adalah yang berupa unsur-unsur kepribadian siswa seperti motivasi belajar, kemandirian belajar dan konsep diri.

Faktor pertama yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar adalah lingkungan yang berada di sekitar siswa yang berpengaruh terhadap proses belajarnya. Di dalam sebuah lingkungan belajar yang efektif, siswa akan bisa menjadi lebih produktif, hal ini di gambarkan dengan kemudahan para siswa dalam berpikir, berkreasi juga mampu belajar secara aktif dikarenakan lingkungan belajar yang sangat mendukung sehingga timbul ketertarikan dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui pengamatan dan wawancara dengan wali kelas, lingkungan belajar di SMK Negeri 46 Jakarta tidak berjalan baik. Masih banyak siswa yang kurang focus saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga situasi belajar menjadi kurang kondusif.. Kemudian masih ditemukan kelas yang luasnya cukup sempit untuk menampung murid satu kelas, sehingga murid seringkali mengeluh gerah disaat siang hari. Hal tersebut dapat membuat prestasi belajar siswa rendah karena lingkungan belajar yang kurang baik.

Didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Syarafuddin tentang Hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Selong Kabupaten Lombok Timur.<sup>2</sup>

Permasalahan lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar adalah hal-hal yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Kondisi psikologi anak sangat mempengaruhi kemampuan ia dalam menjalani proses belajar yang kemudian akan berdampak kepada prestasi belajar yang ia capai. Misalnya seperti motivasi belajar, kemandirian belajar dan konsep diri siswa.

Faktor kedua yang bisa mempengaruhi prestasi belajar adalah kurangnya motivasi belajar. Berdasarkan berita yang dimuat republika “Jumlah anak putus sekolah di kabupaten Sleman berdasar data terakhir tahun 2014 mencapai 139 siswa. Alasan putus sekolah beragam, sebagian siswa ada yang sudah bekerja dan ada pula yang memang tidak punya motivasi lagi untuk melanjutkan sekolah”.<sup>3</sup> Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar sangat memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi, artinya semakin tinggi motivasinya maka semakin besar upaya yang dilakukan sehingga semakin meningkatkan prestasi belajar yang akan diperolehnya.

---

<sup>2</sup> Muhamad Syarafuddin, *Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Selong Kabupaten Lombok Timur*, ISSN: 1978-3787, 2012, hlm.21.

<sup>3</sup> Nur Aini, *Siswa Putus Sekolah di Sleman Didominasi Jenjang SMA/SMK*, diakses dari <http://republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/14/05/04/n51red-siswa-putus-sekolah-di-sleman-didominasi-jenjang-smasmk> pada 27 Januari 2018 pukul 22.15.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan melalui wawancara pada siswa kelas XI SMK Negeri 46 Jakarta, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dapat terlihat siswa lebih sering menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) di sekolah dengan cara mencontek punya teman daripada mengerjakan sendiri dirumah. Selain itu menurut beberapa siswa, fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah kurang memadai sehingga mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar dengan rajin. Motivasi belajar menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar siswa.

Faktor ketiga yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar adalah hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Saat ini siswa dituntut untuk memiliki kemandirian dalam belajar, hal ini diatur dalam kurikulum yang baru. Kemandirian dalam diri siswa dapat terbentuk yang berawal dari niat dari dalam diri sendiri. Kemudian terdapat dukungan dari orang tua dan guru sebagai tenaga pendidik di sekolah. Orang tua dapat memberikan tanggung jawab yang lebih kepada anak untuk bebas bertindak sesuai dengan keinginannya, tetapi harus sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Guru juga dapat membuat diskusi yang mengharuskan siswanya untuk aktif dan bebas mengeluarkan pendapat dalam diskusi tersebut. Dengan adanya kemandirian pada siswa diharapkan siswa dapat mudah mengerti pelajaran yang diajarkan dan mudah dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan yang

dimiliki. Namun siswa di SMK Negeri 46 Jakarta dalam hal kemandirian belajar masih rendah dan akibatnya prestasi belajar yang juga rendah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajar, ketika guru sedang memberikan materi pelajaran yang mengharuskan siswa untuk diskusi namun yang terjadi di dalam kelas adalah banyak siswa yang acuh pada saat sesi diskusi di kelas. Kemudian pada saat ulangan juga masih banyak siswa yang mencontek, hal ini menunjukkan siswa yang belum dapat mengatur dan mengorganisasikan dirinya untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Ayu Sari Dewi tentang Hubungan *self esteem* dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika.<sup>4</sup>

Faktor keempat yaitu konsep diri juga merupakan salah satu faktor pendukung tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Konsep diri merupakan seorang yang mampu mengenal dirinya dan mengetahui pendapat atau penilaian seseorang tentang dirinya. Konsep diri siswa terklasifikasi menjadi dua, pertama konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif siswa tercermin pada gambaran perilaku siswa yang ceria, mudah bergaul, memiliki sikap semangat, optimis, berpikiran positif serta memiliki rasa percaya diri. Perilaku ini dapat berdampak baik pada proses pembelajaran. Siswa yang memiliki konsep diri positif, sering terlibat

---

<sup>4</sup> Intan Ayu Sari Dewi, *Hubungan Self Esteem dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika*,



didalam kegiatan kelas dan memiliki tanggungjawab dalam pelajaran. Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan melalui wawancara pada beberapa siswa kelas XI SMK Negeri 46 Jakarta, diperoleh informasi bahwa siswa memiliki konsep diri rendah karena tidak memahami kemampuan diri sendiri dan tidak bisa menerima kritikan, sehingga siswa tidak memiliki konsep diri yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki konsep diri yang rendah sesuai dengan penelitian Nur Alamsyah dengan judul Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 102 Jakarta.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 46 Jakarta yaitu lingkungan belajar yang kurang baik, rendahnya motivasi belajar, kemandirian belajar, dan konsep diri yang rendah. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah prestasi belajar siswa di SMK Negeri 46 Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah paparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa SMK Negeri 46, yaitu:

---

<sup>5</sup>Nur Alamsyah, *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 102 Jakarta*, ISSN : 2527-967X, 2016, hlm. 155-164.

1. Lingkungan belajar yang kurang baik
2. Rendahnya motivasi belajar siswa
3. Rendahnya kemandirian belajar siswa
4. Konsep diri siswa yang rendah

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi tersebut, diketahui masalah prestasi belajar siswa mempunyai penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki, serta ruang lingkupnya yang cukup luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan difokuskan pada “Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 46 di Jakarta”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 46 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 46 Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dan konsep diri dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 46 Jakarta?

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian tentang hubungan Antara lingkungan belajar dan konsep diri dengan prestasi belajar diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak, antara lain :

### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai bahan pembelajaran dimasa yang akan datang, dan juga menambah wawasan peneliti lebih luas lagi terkait dengan hubungan antara lingkungan belajar dan konsep diri dengan prestasi belajar siswa.

### **2. Bagi Sekolah**

Sebagai saran yang positif serta berguna untuk sekolah agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu sekolah.

### **3. Bagi Universitas Negeri Jakarta**

Sebagai bacaan ilmiah bagi mahasiswa lain dan memberikan gambaran mengenai hubungan antara lingkungan belajar dan konsep diri dengan prestasi belajar.